

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut undang-undang Kesehatan No 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, dan sosial.

Asma adalah penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di hampir semua negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit yang ringan sampai berat, bahkan dapat mematikan. Lebih dari seratus juta penduduk di seluruh dunia menderita asma dengan peningkatan prevalensi pada dewasa. Asma merupakan gangguan saluran nafas yang sangat kompleks, tidak memiliki sifat yang khas, baik gambaran klinis, faktor pencetus proses perjalanan penyakit, maupun pola mekanisme terjadinya sangat bervariasi (Purnomo, 2008).

Penyakit asma mempunyai pengaruh terhadap berbagai aspek khusus yang berkaitan dengan kualitas hidup seseorang. Asma tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan pemberian obat-obatan yang tepat, sehingga kualitas hidup dapat tetap optimal. Namun, apabila penyakit asma menjadi kronis, dapat terjadi *remodeling*, dan bila tidak mendapat penatalaksanaan dengan baik akan menurunkan kualitas hidup bahkan dapat menyebabkan kematian (Suharto, 2005).

Penyakit asma berasal dari kata *asthma* yang diambil dari kata bahasa Yunani yang mengandung arti "sulit bernafas". Secara umum, penyakit asma merupakan suatu jenis penyakit gangguan pernafasan, khususnya pada paru-paru. Asma biasanya dikenal luas sebagai "penyakit sesak nafas". Sesak nafas terjadi karena penyempitan saluran pernafasan akibat adanya aktivitas berlebihan terhadap rangsangan tertentu (Yekti Mumpuni, 2013:40).

Asma, yang merupakan salah satu penyakit pernapasan kronik, adalah gangguan inflamasi kronik saluran napas yang melibatkan banyak sel dan elemennya (GINA, 2009). Inflamasi kronik menyebabkan peningkatan

hiperresponsivitas saluran napas yang menimbulkan gejala episodik berulang berupa mengi, sesak napas, dada terasa berat, batuk terutama malam hari dan atau dini hari. Gejala episodik tersebut berhubungan dengan obstruksi saluran napas yang luas, dan bersifat reversibel dengan atau tanpa pengobatan (Surjanto, 2008). Di seluruh dunia, asma merupakan penyakit yang menjadi masalah publik dan sering dijumpai di masyarakat dan berjumlah sekitar 300 juta orangpenderita. Sejalan dengan populasi dunia yang terus bertambah, diprediksikan populasi penderita asma akan bertambah menjadi 400 juta orang (WHO, 2010; GINA, 2009; GINA, 2003; Chan, 2008). Prevalensi asma yang meningkat dari waktu ke waktu menyerang negara maju maupun negara sedang berkembang (Supriyatno, 2005). Namun 80% kematian yang disebabkan oleh asma terjadi pada negara yang berpendapatan rendah dan sedang kebawah. (WHO, 2010).

Peningkatan prevalensi tersebut berhubungan dengan, yang pada kebanyakan negara, penyakit asma sering tidak terdiagnosa atau jika terdiagnosa, penderita asma tidak memiliki akses terhadap pengobatan dasar, akses kesehatan, dan kurangnya tingkat pendidikan penderita (GINA, 2003; ENHIS, 2007).Prevalensi asma berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur di provinsi sumatera utara prevalensi asma yaitu sebesar 1%(Riskesdas 2018).

Desa Cimbang merupakan desa yang ada di Kecamatan PayungKabupaten Karo yang berada di bawah kaki Gunung Sinabung, kurang lebih 2-6kilometer dari puncaknya. Abu vulkanik yang dimuntahkan gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dan terbawa angin hingga menebar kemana-mana, ternyata membahayakan bagi tubuh manusia. Spesialis penyakit tropik dan infeksi DR Dr Umar Zein DTMH&H SpPd KPTI menyatakan, debu tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit saluran pernafasan, kulit danmata.“Selain menyebabkan polusi udara, debu vulkanik baik yang halus dan kasar dapat menyebabkan iritasi mata, infeksi saluran pernapasan dan sangat berbahaya bagi penderita asma. Bahkan, bisa memicu datangnya asma dan kankerkulit.

Dalam hal ini pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan penanggulangan asma merupakan faktor penting untuk mengurangi penderita. Masyarakat sebagai tokoh dapat menyebarluaskan informasi dalam

penanggulangan asma sehingga masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan sikap yang positif dalam penanggulangan asma. Pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan asma merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek sehingga pembahasan tentang pengetahuan dalam konteks kemampuan penanggulangan asma tidak lepas dari proses terbentuknya perilaku. Pengetahuan akan memberikan penguat terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dalam berperilaku.

Penanggulangan penyakit asma tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan saja namun perlu dukungan aktif dari masyarakat melalui tindakan penanggulangan asma di desa cimbang. Sesuai yang diterangkan diatas penulis ingin mengetahui: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Penanggulangan Penyakit Asma di desa cimbang kecamatan payung kabupaten karo.

1.2 Perumusan masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan penanggulangan penyakit asma di desa cimbang kecamatan payung kabupaten karo

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan penanggulangan penyakit asma di desa cimbang kecamatan payung kabupaten karo.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma.
2. Mengetahui karakteristik sikap masyarakat dalam penanggulangan asma.
3. Mengetahui tindakan masyarakat dalam penanggulangan asma.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya dalam bidang kesehatan.
2. Agar masyarakat mengetahui tentang penanggulangan asma.